

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya membekali siswa untuk berkomunikasi secara akurat dan berhasil berdasarkan tujuan dan perannya (Khair, 2018: 89). Empat keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Memperoleh kemahiran dalam berbicara dan menulis adalah tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa. Saat belajar menulis, siswa diajarkan bagaimana menggunakan tulisan sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan mengembangkan kosa kata mereka melalui penerapan pengetahuan, kreativitas, dan pengalaman mereka sebelumnya. Keterampilan menulis akan membantu siswa untuk mendorong kreativitasnya dalam menuangkan gagasannya ke dalam kertas.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan siswa adalah menulis puisi. Puisi adalah bentuk sastra yang bercirikan pilihan kata yang elegan dan bahasa yang kaya dan penuh makna. Puisi tercipta melalui penataan tipografi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan teknik kebahasaan seperti rima, ritme, dan kiasan (Kosasih, 2012). Herman J. Waluyo (2002:1) mengartikan puisi sebagai karya sastra yang menggunakan bahasa pendek, berirama, metaforis (imajinatif) yang mempunyai bunyi yang kohesif.

Salah satu ilmu pengetahuan berbasis teks dalam bahasa Indonesia adalah teks puisi untuk peserta didik kelas X semester genap ialah pada Kompetensi Dasar 3.7 dan 4.7, tentang menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Pembelajaran puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan ekspresi, ekspresi ketakutan dan kecemasan. Saat menulis puisi, harus pandai menerjemahkan situasi ke dalam rangkaian kata yang diimprovisasi dan mudah dibaca. Setiap kata memiliki emosi dan makna, dan baris dilantunkan dalam puisi (Yunus, (2015: 64)

Berdasarkan observasi awal terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Bapak Filemon Ginting, S.Pd. di SMA Katolik 1 Kabanjahe, materi teks puisi belum dibawa secara maksimal kepada siswa. Menemukan cara orisinal dan kreatif untuk mengungkapkan ide atau perasaan merupakan salah satu tantangan yang biasanya dihadapi siswa saat menulis teks puisi di kelas. Siswa mungkin merasa terbatas oleh aturan atau konvensi yang terkait dengan penulisan puisi, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menghasilkan karya yang unik dan bermakna. Selain itu, kurangnya pengalaman pribadi atau ketidakpahaman terhadap tema atau konsep yang diangkat dalam puisi juga dapat mempersulit siswa dalam mengekspresikan diri secara autentik melalui puisi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendalam dan bervariasi untuk membantu siswa mengatasi permasalahan ini dan mengembangkan kemampuan menulis puisi yang lebih baik.

Adanya anggapan tersebut terlihat dari daftar nilai peserta didik pada saat observasi awal, khusus materi teks puisi yang ditunjukkan oleh guru yang

bersangkutan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah yaitu 75 dengan rata-rata nilai 70 dari 32 peserta didik, dari pemaparan nilai tersebut hanya 10 siswa dari 31% yang mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran berupa buku puisi harus dikembangkan.

Menulis puisi di kelas masih dipandang siswa sebagai keterampilan yang sulit (Abduh, dkk: 2018). Hal ini karena siswa harus mampu mengidentifikasi dan menilai unsur-unsur rumit puisi sebelum mereka dapat membuat puisi asli. Karena mereka mengkaji unsur-unsur seperti tema, suasana hati, ilustrasi, kiasan, sajak, dan penggunaan kosakata/diksi, beberapa di antaranya memerlukan pemahaman tingkat tinggi. Penulisan puisi termasuk dalam kategori penulisan sastra karena ciri utamanya adalah penerapan imajinasi untuk menghasilkan suatu karya yang indah dengan memusatkan perhatian pada detail puisi.

Pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan produktivitas, daya cipta, dan kreativitas siswa (Ismawati, dkk : 2018). Mengajarkan siswa menulis puisi juga berupaya meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan realitas kehidupan sosial dengan bahasa yang fasih dan menarik. Menulis puisi dengan baik sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kepribadian siswa serta kemampuan berbahasanya (Taum, 2013).

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, pendidik harus mampu memanfaatkan potensi kemajuan teknologi yang sangat cepat untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang mandiri, efektif, efisien, dan menarik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 yang mengatur bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi penuh, guru harus mampu menggunakan berbagai cara. sumber belajar secara efektif. Mendorong siswa untuk menggunakan teknologi di kelas tidak hanya dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah namun juga menginspirasi mereka untuk berperan aktif dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang tenang dan efektif sehingga menyulut semangat belajar siswa. Brown (Suliani, 2011: 54-55), media pembelajaran berupa segala alat bantu pendengaran atau pengelihan yang disediakan atau ditampilkan pendidik terhadap peserta didik untuk mendorong peserta didik dapat belajar dan tidak terjadi verbalisme agar memperoleh pengalaman belajar secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal, terlihat oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran dikelas guru hanya berpedoman pada buku paket/lks dan papan tulis. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dengan sengaja menyalurkan dan mengirimkan sinyal dari sumber untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memungkinkan penggunaanya menyelesaikan proses dengan cepat dan berhasil (Yudhi Munadi, 2013: 8). Menurut Azhar Arsyad (2014:4), media pembelajaran adalah komponen bahan pembelajaran,

yaitu benda fisik yang menyampaikan muatan pendidikan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar di kelas.

Alternatif yang dapat digunakan agar kompetensi dasar 3.7.1 dapat diselesaikan, maka diperlukan bahan ajar berbentuk video menggunakan media *InShot* yang ekstensif. Hal tersebut dikarenakan aplikasi *InShot* mudah digunakan bagi pemula, terdapat banyak fitur-fitur yang menarik dan mendukung proses pengeditan video, adanya fitur background, animasi teks, animasi gambar, suara, musik, kontrol kecepatan video, memotong atau menggabungkan video, dan dapat menyesuaikan rasio video, ada pula penghapusan *Water mark* secara gratis, dapat di unduh di berbagai jenis merek *handphone* baik yang memiliki sistem android maupun IOS, tidak membutuhkan banyak ruang pada penyimpanan *handphone*. Dengan adanya penggunaan aplikasi *InShot* dapat membuat video pembelajaran yang kreatif berisikan tentang materi ajar teks puisi dan penambahan fitur-fitur menarik yang disebutkan sebelumnya agar pencapaian indikator 3.7.2 dapat dituntaskan.

Penelitian sebelumnya telah mengangkat topik tersebut antara lain “*Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*” yang dilakukan oleh Nur Azizah pada tahun 2016. Ketiadaan media menyebabkan Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinan Malang memberikan pendidikan interaktif masalah kebahasaan yang relevan dengan bahasa Indonesia berjudul “Bahan Menulis Puisi Kelas III”. Hasil uji ahli yang dilakukan terhadap pembuatan media buku bergambar dinyatakan valid; hasil uji ahli materi mencapai tingkat validitas 80%, hasil uji ahli desain mencapai 84%,

dan hasil uji ahli pembelajaran mencapai validitas 100%. Uji lapangan awal menghasilkan tingkat validitas 91%, yang menunjukkan kemanjuran dan daya tarik media buku bergambar.

Selanjutnya Hamidah (2022) melakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Slides dalam Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas”*. Standar tinggi digunakan untuk mengevaluasi kelayakan alat pembelajaran ini, dan alat ini memperoleh skor 97% dari ahli media (96%), ahli konten (100%), dan guru bahasa Indonesia (95%). Hasil ini menyiratkan bahwa pengembangan sumber belajar interaktif untuk siswa kelas X SMA yang mempelajari teks ekspositori menggunakan Google Slides dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mengajar siswa tentang teks ekspositori dan cocok untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, terlihat jelas bahwa media mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, termasuk analisis teks puisi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang diberi judul *“Pengembangan Materi Ajar Teks Puisi Berbantuan Media InShot Untuk Siswa Kelas X SMA Katolik 1 kabanjahe”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran teks puisi yang disajikan masih terbatas dan tidak memberikan penjelasan yang memadai tentang makna puisi.

2. Penyajian materi yang bersifat pasif dan kurang interaktif, sehingga membuat kurangnya daya tarik siswa dalam mempelajari teks puisi.
3. Materi teks puisi belum memuat struktur fisik puisi yaitu diksi, kiasan, kata konkrit, rima tipografi, dan bahasa kiasan.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran teks puisi di kelas.
5. Siswa kesulitan mengungkapkan ide dalam menulis teks puisi.
6. Kurangnya keberagaman penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.
7. Pemanfaatan media *InShot* belum pernah diterapkan di kelas X saat pembelajaran puisi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan memperoleh hasil yang unggul sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti harus menetapkan batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka, penelitian ini hanya akan membahas terkait pengembangan materi ajar teks puisi berbantuan aplikasi *InShot* di kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, berdasarkan dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar pada teks puisi berbantuan aplikasi *InShot* kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe?
2. Bagaimana kelayakan materi ajar teks puisi berbantuan aplikasi *InShot* kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan materi ajar teks puisi berbantuan aplikasi *InShot* kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui kelayakan materi ajar teks puisi berbantuan aplikasi *InShot* kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Dengan penggunaan media *InShot* diharapkan dapat dikembangkan sumber ajar teks puisi untuk siswa kelas X SMA Katolik 1 Kabanjahe sebagai referensi media pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi siswa di SMA Katolik 1 Kabanjahe dalam pembelajaran materi ajar teks puisi melalui media *InShot* guna menambah pengetahuan dan wawasan terkait materi ajar teks puisi.

b. Bagi guru

Guru mempunyai referensi untuk menggunakan suatu media dan dapat melaksanakan materi ajar teks puisi menggunakan media *InShot* mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi khusus nya untuk pengembangan materi ajar teks puisi berbantuan media *InShot* kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia.

